

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Rokok Trubus Alami Malang

PR. Trubus Alami merupakan anak perusahaan dari PT. Trubus Tulungagung, yang berdiri pada tahun 2004 di Tulungagung. Pada mulanya perusahaan rokok yang didirikan oleh Bapak Purwanto yang juga merupakan pemilik tunggal perusahaan Rokok Trubus Alami ini merupakan usaha keluarga dengan skala industri rumah tangga. Dalam kurun waktu 5 tahun, perusahaan rokok ini semakin berkembang hingga dapat membangun pabrik yang cukup besar dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar tempat pabrik didirikan produk yang dihasilkan berupa Sigaret Kretek Tangan bermerek “Trubus Alami Tulungagung”

Awalnya unit produksi rokok alami terpusat di kota Tulungagung, Jawa Timur, dengan jumlah pekerja sekitar 20-30 orang, seiring dengan permintaan pasar akan rokok alami, produksi tidak hanya dilakukan di Tulungagung namun didirikan juga pabrik di Malang dengan tenaga kerja mencapai 584 orang pada tahun 2010.

Bentuk Perusahaan Rokok Trubus Alami sejak awal berdiri hingga saat ini adalah perusahaan perseorangan, dimana seluruh modal dan asetnya dimiliki oleh satu orang yaitu pendiri perusahaan Bapak Purwanto. Bentuk ini dipertahankan dengan alasan besarnya modal, ukuran perusahaan, dan

kemudahan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan rokok alami memiliki jumlah modal dan ukuran perusahaan yang relative masih kecil, oleh karena itu dirasa lebih mudah jika dimiliki dan dikelola oleh perseorangan.

Sampai saat ini ada dua produk rokok kretek yang dihasilkan Perusahaan Rokok Trubus Alami yaitu Trubus Alami, dan Perusahaan Sejuk Alami. Saat ini produk rokok yang dihasilkan berjenis Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang biasa disebut “Rokok Kretek”, ciri utama produk SKT ini adalah tanpa menggunakan filter. Alasan memilih rokok kretek sebagai produk perusahaan karena proses pembuatannya yang lebih sederhana dan mudah daripada rokok filter yang menggunakan mesin, Selain itu rokok kretek juga lebih diminati oleh kalangan menengah kebawah yang dinilai sebagai pasar potensial oleh pemilik saat itu.

Hingga saat ini pengadaan alat dan mesin untuk membuat rokok berfilter masih dalam perencanaan dan pengembangan. Dalam laporan ini akan dibahas secara terperinci mengenai produk rokok berjenis Sigaret Kretek Tangan “Trubus Alami”.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

PR. Trubus Alami memiliki 2 lokasi pabrik yang digunakan untuk produksi rokok, dan 2 lokasi pemasaran, lokasi pabrik untuk produksi dan kantor pemasaran pertama kali didirikan pada tahun 2004 di kota Tulungagung. Pada tahun 2005 didirikan kembali kantor pemasaran ke dua yaitu didaerah Sidorejo, terletak di Jalan Mataram Gang 7, Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Selatan, dan pada tahun 2007

didirikan unit produksi di Jalan Garuda, Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang Selatan, Lokasi berada pada daerah yang sama namun agak terpisah.

Kantor pemasaran dan pabrik sengaja dibuat terpisah, selain disebabkan karena keterbatasan lahan pabrik yang dekat dengan pemukiman warga yang padat, pemisahan ini juga bertujuan untuk mempermudah pendistribusian dan pengawasan terhadap persediaan produk rokok dalam gudang. Jadi, kantor pemasaran dan gudang produk berada pada lokasi yang sama yaitu di Desa Sidorejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Selatan.

Pabrik untuk unit produksi yaitu PR. Trubus Alami berada di Jalan Garuda, Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang Selatan. Lokasi pabrik terletak dikawasan persawahan, yang berada agak jauh dari pemukiman penduduk, hal ini dikarenakan agar kegiatan produksi tidak mengganggu penduduk disekitar pabrik. Pertimbangan pemilihan lokasi disebabkan oleh:

1. Tenaga kerja mudah diperoleh dengan biaya yang relative murah.
2. Kemudahan mendapatkan energy, air dan akses jalan
3. Biaya pembebasan lahan, dan pajak yang murah
4. Udara yang bersih
5. Keamanan terjamin

Kelemahan dari lokasi kegiatan produksi adalah jauhnya lokasi produksi dengan gudang bahan baku. Berkaitan dengan kekurangan letak

atau lokasi produksi rokok kretek Trubus Alami ini, perlu menjadi pertimbangan perusahaan untuk mencari sumber bahan baku baru yang lokasinya lebih dekat guna mengurangi biaya transportasi.

Lokasi kantor pemasaran untuk rokok kretek Trubus Alami yang terletak di Kecamatan Turen juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: lokasi kantor dekat dengan pasar potensial yang dituju, kondisi jalan yang baik dan kemudahan untuk diakses, kemudahan energi dan sumber air yang memadai. Kekurangannya yaitu: kesulitan untuk mengembangkan pemasarannya ke daerah lain di luar Malang Selatan. Berkaitan dengan kekurangan letak atau lokasi kantor pemasaran rokok ketek Trubus Alami ini perlu menjadi pertimbangan perusahaan-perusahaan untuk membangun kantor cabang pemasaran yang dekat dengan daerah-daerah tujuan pemasaran yang baru.

4.1.3 Struktur Organisasi

Perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi sebagai penunjang kelancaran dan kesinambungan proses produksi serta pencapaian tujuan. Melalui struktur organisasi dapat diketahui tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada masing-masing individu dengan jabatan yang diterima. selain itu struktur organisasi dapat mengatur sistem serta hubungan struktural antara fungsi dan orang-orang dalam hubungan satu dengan yang lain pada pelaksanaan fungsi mereka.

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasinya sendiri-sendiri, yang membedakan dengan perusahaan lainnya adalah struktur organisasinya ini

disebabkan oleh: jenis perusahaan, luas perusahaan, jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, dan lain sebagainya. Gambar struktur organisasi yang ada pada PR. Trubus Alami Malang terdapat pada lampiran 5. Struktur organisasi yang digunakan pada PR. Trubus Alami Malang adalah struktur organisasi garis karena masing-masing bawahan memiliki satu atasan, perintah langsung dilakukan oleh atasan secara vertikal kepada masing-masing bawahan. Struktur garis yang dimiliki PR. Trubus Alami Malang terdiri dari Direktur, Manajer, Kabag Produksi, Kabag HRD, *Public Relation*, Kabag Keuangan, Kabag PPIC Staf Administrasi.

4.1.4 Visi Dan Misi Pabrik Rokok Trubus Alami Malang

4.1.4.1 Visi

Melayani pelanggan dengan semangat selalu berinovasi yang efektif dan efisien serta terus mengembangkan perusahaan kearah perbaikan produksi, perbaikan pemasaran serta kepuasan pelanggan.

4.1.4.2 Misi

1. Meningkatkan pelayanan bagi agen, distributor maupun tingkat pengecer serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.
2. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan kepada pelanggan.
3. Meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.
4. Mengembangkan SDM yang berkualitas dan memiliki komitmen.
5. Mengadakan penelitian dan pengembangan manajemen.

Dengan demikian PR. Trubus Alami Malang akan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah karyawan bagian produksi penggilingan pada PR. Trubus Alami Malang. Sedangkan prosedurnya dengan menyebarkan kuisioner dan meminta untuk mengisi kuisioner. Penentuan jumlah responden ini berdasarkan rumus slovin (Umar, 2004:108) sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N (e)^2 \longrightarrow n = 440 / 1 + 440 (0,1)^2$$

$$n = 440 / 1 + 4,4 = 81,481 (81)$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Maka dari jumlah populasi sebesar ± 440 dengan tingkat kelonggaran atau ketidaktelitian sebesar 10 %, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar 81 orang. Dari 81 sampel tersebut sudah mewakili karena penelitian terfokuskan pada karyawan bagian produksi penggilingan di PR. Trubus Alami Malang.

1) Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	-	-
2	Perempuan	81	100 %
	Jumlah	81	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 orang responden tentang jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa 81 responden (100%) adalah berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua karyawan PR. Trubus Alami Malang adalah berjenis kelamin perempuan.

2) Gambaran umum responden berdasarkan usia

Tabel 4.2

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	18-25 tahun	27	33,33 %
2	26-30 tahun	14	17,28 %
3	31-35 tahun	18	22,22 %
4	36-40 tahun	8	9,88 %
5	> 40 tahun	14	17,28 %
	Jumlah	81	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden tentang usia dapat dijelaskan bahwa 27 responden atau (33,33%) berusia 18-25 tahun, 14 responden atau (17,28%) berusia 26-30 tahun, 18 responden atau (22,22%) berusia 31-35 tahun, 8 responden atau (9,88%) berusia 36-40 tahun dan 14 responden atau (17,28%) berusia > 40 tahun.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan PR. Trubus Alami Malang sebagian besar berusia antara 18-25 tahun sebesar (33,33%).

3) Gambaran umum responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	38	46,91 %
2	SLTP / SMP	39	48,15 %
3	SLTA / SMA	4	4,93 %
4	D3	-	-
5	S-1	-	-
	Jumlah	81	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden tentang tingkat pendidikan dapat dijelaskan bahwa 38 responden atau (46,91%) bertingkat pendidikan SD, 39 responden atau (48,15%) bertingkat pendidikan SLTP/SMP, 4 responden atau (4,93%) bertingkat pendidikan SLTA/SMA.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan PR. Tribus Alami Malang sebagian besar tingkat pendidikannya adalah SLTA/SMA sebesar (4,93%).

4) Gambaran umum responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 4.4

No	Lama bekerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 2 tahun	12	14,81 %
2	2-5 tahun	57	70,37 %
3	6-10 tahun	12	14,81 %
	Jumlah	81	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden tentang lama waktu bekerja dapat dijelaskan bahwa 12 responden atau (14,81%) bekerja selama < 2 tahun, 57 responden (70,37%) bekerja selama 2-5 tahun, dan 12 responden atau (14,81%) bekerja selama 6-10 tahun.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden karyawan PR. Trubus Alami Malang sebagian besar sudah bekerja selama 2-5 tahun atau (14,81%).

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian menggunakan apa yang diukur yaitu perorangan dengan level signifikan 5% (0,05). Menurut Tika 2006: 65, suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai r lebih dari 0,3.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r	Probabilitas	Keterangan
Metode Diklat (X1)	X1.1	0,590	0,000	Valid
	X1.2	0,562	0,000	Valid
	X1.3	0,592	0,000	Valid
	X1.4	0,648	0,000	Valid
	X1.5	0,625	0,000	Valid
Isi Diklat (X2)	X2.1	0,711	0,000	Valid
	X2.2	0,571	0,000	Valid
	X2.3	0,579	0,000	Valid
	X2.4	0,643	0,000	Valid

Prestasi	Y1.1	0,650	0,000	Valid
Kerja (Y)	Y1.2	0,686	0,000	Valid
	Y1.3	0,588	0,000	Valid
	Y1.4	0,716	0,000	Valid
	Y1.5	0,393	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Dari pengujian validitas di atas instrumen penelitian (kuisisioner) dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai r lebih dari 0,3 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari 1 kali dalam kurun waktu yang berbeda, namun masih menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode diklat (X_1)	0,730	Reliabel
Isi Diklat (X_2)	0,737	Reliabel
Prestasi Kerja (Y)	0,735	Reliabel

Sumber: Data diolah 2015

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel di atas dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha variabel metode diklat, isi diklat, dan prestasi kerja lebih besar dari 0,60.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut memiliki bias.

4.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengujian Multikolonieritas

No	Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Metode Diklat	0,963	1,061	Tidak Multikolonier
2.	Isi Diklat	0,963	1,061	Tidak Multikolonier

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel bebas tidak lebih dari 10 dan nilai tolerancenya mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas dalam model ini.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Asumsi Autokorelasi

Model	Dubin-Watson
1	1.687

a. Predictors: (Constant), X1,X2

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,687. Kemudian dibandingkan $du < dw < 4-du$. Jadi $1,66 < 1,687 < 2,34$ karena nilai Durbin-Watson 1,687 lebih besar dari 1,66 maka asumsi tidak terjadinya *autokorelasi* terpenuhi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Metode Diklat	0,699	Non-Heteroskedastisitas
Isi Diklat	0,522	Non-Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel di atas hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga dapat diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.2.3.4 Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias.

Tabel 4.10
Distribusi frekuensi variabel diklat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83424212
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.061
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

4.2.4 Metode Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini

dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (Metode Diklat dan Isi Diklat) secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel dependen (Prestasi Kerja). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program computer SPSS for Windows versi 16.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (constant)	10.046	2.334
X1 (Metode diklat)	.333	.100
X2 (Isi Diklat)	.256	.115

a. Dependent Variable: Y (keputusan pembelian)
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui model persamaan dari regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,046 + 0,333X_1 + 0,256X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 10,046 hal ini berarti bahwa jika variabel metode diklat dan isi diklat tidak mengalami perubahan atau pengurangan, maka peningkatan prestasi kerja pada PR. Trubus Alami Malang sebesar 10,046 satuan.

2. Variabel metode diklat (X_1)

Koefisien regresi variabel metode diklat mempunyai arahan positif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan perstasi kerja. Dengan begitu jika variabel metode diklat ditingkatkan 1 kali, maka perstasi kerja pada PR. Trubus Alami Malang akan meningkat sebesar 0,333 kali atau 33,3%. Maka sebaliknya jika diturunkan 1 kali maka perstasi kerja akan menurun 33,3%.

3. Variabel isi diklat (X_2)

Koefisien regresi variabel isi diklat mempunyai arahan positif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan perstasi kerja. Dengan begitu jika variabel isi diklat ditingkatkan 1 kali, maka perstasi kerja pada PR. Trubus Alami Malang akan meningkat sebesar 0,256 kali atau 25,6%. Maka sebaliknya jika diturunkan 1 kali maka perstasi kerja akan menurun 25,6%.

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian di atas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.210	.190	1.858

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,190. Hal ini berarti 19% peningkatan prestasi kerja dipengaruhi oleh variabel diklat (metode diklat dan isi diklat) sedangkan sisanya 81% peningkatan prestasi kerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Uji F (pengujian hipotesis secara simultan)

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada

Tabel 4.13
Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	10,934	.000 ^a
Residual		
Toal		

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Uji hipotesis secara simultan (uji F), hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $10,934 > 3,00$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan ini nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara

bersama-sama variabel diklat yaitu metode diklat (X_1) dan isi diklat (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja.

4.2.5.2 Uji t (pengujian hipotesis secara parsial)

Tabel 4.14
Hasil Uji t atau Uji Parsial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10.046	2.334		4.304	.000			
X1	.333	.100	.346	3.335	.001	.401	.353	.336
X2	.256	.115	.230	2.223	.029	.313	.244	.224

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan t_{hitung} dari setiap variabel X_1 dan X_2 dengan nilai $p > 0,05$, apakah berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel terikat Y dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan $N =$ jumlah sampel 81 dengan $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 1,960, maka dihasilkan:

1. Variabel Metode Diklat

Uji t terhadap variabel metode diklat (X_1), didapatkan t_{hitung} sebesar 3,335 dengan signifikansi t sebesar 0,001, Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,335 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial variabel metode diklat (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja (Y). Sehingga hipotesis H_1 ada

pengaruh yang signifikan antara metode diklat dengan peningkatan prestasi kerja karyawan Pada PR. Trubus Alami Malang diterima. Sedangkan hipotesis H_0 tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode diklat dengan peningkatan prestasi kerja karyawan pada PR. Trubus Alami Malang ditolak.

2. Variabel Isi Diklat

Uji t terhadap variabel isi diklat (X_2), didapatkan t_{hitung} sebesar 2,223 dengan signifikansi t sebesar 0,029. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} (2,223 > 1,960) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,029 < 0,05$), maka secara parsial variabel isi diklat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja (Y). Sehingga hipotesis H_1 ada pengaruh yang signifikan isi diklat dengan peningkatan prestasi kerja karyawan PR. Trubus Alami Malang diterima. Sedangkan hipotesis H_0 tidak ada pengaruh yang signifikan antara isi diklat dengan peningkatan prestasi kerja karyawan PR. Trubus Alami Malang ditolak.

4.2.5.3 Uji Dominan

Untuk menguji variabel dominan terlebih dahulu mengetahui kontribusi masing-masing diketahui dari koefisien determinasi sederhana terhadap variabel terikat dan diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Dominan

Variabel	R	r^2	Kontribusi (%)
Metode diklat (X_1)	0,401	0,161	16,1
Isi diklat (X_2)	0,313	0,098	9,8

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan adalah variabel metode diklat (X_1) yaitu memiliki kontribusi sebesar 16,1%. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan variabel metode diklat memiliki pengaruh yang dominan dibanding variabel lainnya adalah diterima.

4.2.6 Hasil Pembahasan

4.2.6.1 Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Prestasi

Kerja Karyawan Secara Bersama-Sama.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $10,934 > 3,00$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan ini, nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama metode diklat (X_1), dan isi diklat (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anik Insyiah (2011) dari variabel metode diklat, metode diklat, instruktur diklat dan lama waktu diklat berpengaruh signifikan simultan terhadap peningkatan kinerja dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama mempengaruhi karyawan dalam

meningkatkan prestasi kerjanya atau produktivitas kerjanya di PR. Trubus Alami Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Handoko (2000:104) mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian. Sedangkan Hasibuan (2005:69) memberikan pengertian bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan prestasi kerjanya para karyawan, sehingga standar yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Karena itu, kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat. Dalam program pendidikan dan pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, seperti pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi para karyawan yang mempunyai keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka.

Keuntungan pendidikan dan pelatihan ini disebutkan dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ عَلَىٰ مَا يَذْكُرُونَ إِلَّا

{269} أُولَئِكَ

Artinya:

“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Barang siapa dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (Q.S. Al-Baqarah: 269).

Allah SWT memberikan pemahaman dalam segala permasalahan agama, dalam menentukan amal yang bermanfaat, dalam berpandangan tajam tentang berbagai perkara, dan dalam kelurusan ucapan serta perbuatan kepada siapa saja diantara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki untuk mendapat kebaikan, juga manusia yang dipilih-Nya untuk mendapat karunia.

Barang siapa diberikan karunia Illahi seperti ini, berarti dia telah diberikan kebaikan yang banyak, anugerah yang melimpah dan bagian yang besar. Setiap orang yang mengambil faedah dari tanda-tanda ini dan mengambil pelajaran dari berbagai perumpamaan pastilah mata hatinya bersinar, hatinya hidup, dan pemahamannya benar (Qarni, 2008:215).

4.2.6.2 Pengaruh Variabel Diklat (Metode Diklat) Terhadap Peningkatan

Prestasi Kerja Karyawan

Untuk mengetahui pengaruh variabel diklat (metode diklat) terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan yakni uji t (parsial), didapatkan t_{hitung} sebesar 3,335 dengan signifikansi t sebesar 0,001, Karena t_{hitung} lebih

besar t_{tabel} ($3,335 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial variabel metode diklat (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja (Y).

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari Robinson yang dikutip oleh Atmodiwirio (2002:37) yang senada mengenai pelatihan, yaitu: “Pendidikan dan Pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai standar kerja yang diharapkan”.

Adapun hasil dari program pendidikan dan pelatihan yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaannya dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

Menurut Fathoni (2006:148) tujuan diadakannya pendidikan pada umumnya dalam rangka pembinaan terhadap tenaga kerja atau pegawai agar dapat:

1. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinanya.
3. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugas.
4. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

Karena kita sebagai umat yang dapat rizki dari ilmu yang kita miliki, agar ilmu yang kita miliki tidak disalahgunakan dalam penggunaannya. Dan hanya orang yang berimanlah yang bisa menerima pendidikan untuk menunjang kehidupannya (Meldona 2009: 261).

Maka sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 43 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ {43}

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. An-Nahl: 43).

Para ulama menjadikan kata *rijal* pada ayat ini sebagai alasan untuk menyatakan bahwa semua manusia yang diangkat Allah sebagai Rasul adalah pria, dan tidak satu pun yang wanita. Memang, dari segi bahasa kata *rijal* yang merupakan bentuk jamak dari kata *rojul* seringkali dipahami dalam arti lelaki. Namun demikian, terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengesankan bahwa kata tersebut tidak selalu dalam arti dalam jenis kelamin lelaki ia digunakan juga untuk menunjuk manusia yang memiliki keistimewahan atau kekokohan.

Di sisi lain, perintah untuk bertanya kepada *ahl al-kitab* yang dalam ayat ini mereka di gelari *ahl adz-dzikir* menyangkut apa yang tidak diketahui, selama mereka dinilai berpengetahuan dan obyektif, menunjukkan betapa islam sangat terbuka dalam perolehan pengetahuan. Seperti sabda Nabi SAW: “Hikmah adalah sesuatu yang didambakan seorang mukmin, di manapun dia menemukannya, maka dia yang lebih

wajar mengambilnya” (Shihab, 2002: 235-236).

4.2.6.3 Pengaruh Variabel Diklat (Isi Diklat) Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan

Untuk mengetahui pengaruh variabel diklat (isi diklat) terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan yakni uji t (parsial), didapatkan t_{hitung} sebesar 2,223 dengan signifikansi t sebesar 0,029, Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,223 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,029 < 0,05$), maka secara parsial variabel isi diklat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anik Insyiah (2011) bahwa materi diklat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja dengan tingkat signifikansi 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian diatas sesuai dengan pendapat Meldona (2009:262) yang mengemukakan bahwa, Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (*training*) terhadap para karyawan dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis karyawan dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya. Disini pendidikan diterapkan guna mengajarkan sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan karyawan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya.

Maka oleh sebab itu setiap manusia diharapkan dapat mengeluarkan tenaga yang optimal dalam bekerja sehingga mampu merealisasikan suatu kelayakan produksi, kualitas produk, efektifitas dan efisiensi, serta

realisasi kepuasan para pekerja yang maksimal, dan karyawanpun diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga peningkatan produksi bisa meningkat.

4.2.6.4 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Kerja

Karyawan

Dari pengujian pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan faktor dominan dapat dilihat dari kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi sederhana terhadap variabel terikat dan diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

Jika dilihat dari hasil pengujian variabel yang dominan adalah variabel metode diklat mempengaruhi peningkatan prestasi kerja dimana variabel metode diklat (X_1) yaitu memiliki kontribusi sebesar 16,1%. Sehingga penelitian di PR. Trubus Alami Malang dalam upaya meningkatkan prestasi kerja karyawan maka diperlukannya metode-metode diklat yang sesuai dan bagus.